

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan masa terjadinya proses perkembangan dan pematangan yang terjadi pada organ reproduksi. Salah satu kematangan fungsi organ reproduksi adalah menstruasi. Masa pubertas yang terjadi pada remaja perempuan umumnya terjadi pada usia 10-14 tahun. Akses informasi pada usia yang sangat muda sangat terbatas, baik dari sekolah, orang tua dan bahkan media massa. Sehingga terdapat anggapan bahwa remaja akan mengetahui hal tersebut secara mandiri. Perlunya pengetahuan mengenai konsep diri untuk menjaga organ reproduksi pada remaja, agar terhindar dari resiko penyakit pada *vulva*. Penyakit *vulva* sangat beresiko pada semua wanita, khususnya pada remaja yang masih kurang dalam memahami kebersihannya mengenai organ reproduksinya (Hubaedah, 2019).

World Health Organization (WHO) (2011) menyatakan bahwa kurangnya perilaku menjaga *personal hygiene* (terutama di daerah kemaluan) pada organ reproduksi menjadi faktor utama yang dapat memicu terjadinya infeksi. Menurut Pribakti, (2008) dalam (Pandelaki, dkk 2020) dengan tindakan menjaga dan merawat kesehatan organ reproduksi saat menstruasi menjadi upaya yang dapat mengurangi resiko terjadinya *pruritus vulva* (Kusumastuti et al., 2021). Pencegahan dengan optimalisasi yang dapat dilakukan untuk mengurangi tingkat kejadian *pruritus vulva* dapat dilakukan dengan pemberian pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai *vulva hygiene* pada remaja.

Menurut data dari Kementerian Kesehatan di Indonesia menunjukkan masalah yang timbul pada remaja putri sebanyak 5,2 juta yang sering mengalami *pruritus vulva* yang disebabkan oleh *vulva hygiene* yang buruk. Hasil survei BKKBN tentang *hygiene* menstruasi yang buruk dengan angka kejadian paling tinggi menempati urutan pertama yaitu di Sleman dengan

angka kejadian 52%, kemudian untuk urutan ke dua yaitu Gunung kidul 34%, Bantul 31%, Kulon Progo 27% dan untuk yogyakarta 7%. *Hygiene* yang buruk pada saat menstruasi beresiko mengalami *pruritus vulva* dan menunjukkan angka tertinggi di dunia sebanyak (35%-42%) terjadi pada usia remaja. (Kusumastuti et al., 2021)

Timbulnya rasa gatal pada daerah kemaluan menjadi keluhan yang masih sering dialami oleh remaja putri pada saat menstruasi terkait dengan kesehatan reproduksi. Keluhan yang dialami tersebut disebabkan pada saat menstruasi tidak menjaga area *vulva* dengan baik dan mengakibatkan area *vulva* menjadi lembab yang dapat menyebabkan timbulnya *pruritus vulva* atau rasa gatal pada area kemaluan. Kurangnya remaja putri dalam menjaga perilaku kebersihan pada area *vulva* saat menstruasi mengakibatkan tumbuhnya jamur dan bakteri yang dapat tumbuh subur. Pada saat menstruasi keringat dan darah keluar serta menempel pada area *vulva* yang mengakibatkan timbulnya rasa gatal pada area *vulva*. Apabila perilaku tersebut dibiarkan maka menyebabkan timbulnya infeksi sekunder seperti *vaginosis bakterial*, *candidiasis*, dan *trikomoniiasis* (A. N. Aini & Afridah, 2021). WHO tahun 2011 menyatakan angka prevelensi *candidiasis* (25-50%), *bacterial vaginosis* (20-40%) dan *trichomoniasis* (5-5%). Di beberapa negara masalah yang sering timbul pada remaja putri yang berumur 10-14 tahun pada alat reproduksinya yaitu timbulnya rasa gatal pada area *vulva*, kejadian tersebut dapat dikatakan sebagai *pruritus vulva* (Cahyani et al., 2022).

Kemungkinan besar tingkat pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi sangat mempengaruhi *Vulva hygiene* saat menstruasi. Rendahnya tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dapat mengakibatkan perempuan tidak melakukan perilaku *hygiene* saat menstruasi dengan benar sehingga dapat berpotensi membahayakan kesehatan organ reproduksinya sendiri (Hubaedah, 2019). *Vulva hygiene* merupakan perawatan pada organ reproduksi khususnya pada organ reproduksi bagian luar untuk mempertahankan dan menjaga kesehatan terutama pada remaja putri pada saat menstruasi, yang bertujuan

untuk menghindari resiko kesehatan pada organ reproduksi tersebut (Handayani, 2018).

Upaya yang harus dilakukan untuk mengurangi angka peningkatan kejadian *pruritus vulva* pada remaja putri salah satunya dengan pemberian pendidikan kesehatan mengenai *vulva hygiene* melalui media pendidikan informasi. Terdapat berbagai media pendidikan informasi antara lain media visual dan media audio visual. Tipe pembelajaran yang ada di tingkat remaja saat ini yang sering diberikan berdasarkan informasi dari sekolah yaitu dengan media visual dalam bentuk poster. Selain itu bentuk media visual yang dapat diberikan dengan memberikan media pendidikan permainan. Media pendidikan permainan sangat menarik karna adanya keikutsertaan dan partisipasi aktif siswa untuk belajar, dengan adanya interaksi antar siswa dan semakin banyak keterlibatan indra maka saraf sesorik bekerja dengan baik, sehingga adanya partisipasi aktif dari siswa untuk belajar lebih tinggi dan pemahaman informasi yang diberikan semakin meningkat. Salah satu media pendidikan dengan metode permainan yaitu media ular tangga, media ini telah banyak digunakan untuk meningkatkan pengetahuan. Media pendidikan ular tangga dipilih sebagai media pendidikan karna berdasarkan penelitian (Islamiyah et al., 2018) remaja yang diberikan pendidikan media ular tangga mampu meningkatkan pengetahuan dengan efektif dari tahap pre-test dan post-test setelah diberikan 2 kali edukasi kesehatan dari permainan tersebut selama 40 menit.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMP Negeri 2 Gamping Sleman Yogyakarta menunjukkan hasil 7 dari 10 remaja putri di SMP tersebut setelah di lakukan wawancara mengenai tingkat pengetahuan *vulva hygiene* dan kejadian *pruritus*, hampir seluruh remaja menunjukkan bahwa pemahaman mengenai *vulva hygiene* masih kurang, seperti tidak mengeringkan area kemaluan setelah BAB dan BAK dan 70 % mengalami kejadian *pruritus vulva* hingga ada yang mengalami keluhan perih pada area kemaluan, sehingga perlunya pendidikan *vulva hygiene* untuk meningkatkan pengetahuan mengenai *vulva hygiene* yang benar agar dapat mengurangi angka kejadian *pruritus vulva*, selain itu dijelaskan bahwa sebelumnya belum pernah adanya

edukasi mengenai pengetahuan *vulva hygiene* dengan kejadian *pruritus vulva* pada saat menstruasi di SMP N 2 Gamping Sleman Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh media ular tangga tentang pengetahuan *vulva hygiene* terhadap *pruritus vulva* pada remaja putri?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk diketahui pengaruh media ular tangga tentang pengetahuan *vulva hygiene* terhadap *pruritus vulva* pada remaja.

2. Tujuan Khusus

- a. Diidentifikasi pengetahuan sebelum diberikan media ular tangga tentang *vulva hygiene* terhadap *pruritus vulva* pada remaja putri.
- b. Diidentifikasi pengetahuan sesudah diberikan media ular tangga tentang *vulva hygiene* terhadap *pruritus vulva* pada remaja putri.
- c. Diidentifikasi kejadian *pruritus vulva* terhadap pemberian informasi pendidikan kesehatan tentang *vulva hygiene* pada remaja putri.
- d. Dianalisis pengaruh *vulva hygiene* terhadap kejadian *pruritus vulva* pada remaja putri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pentingnya *vulva hygiene* terhadap terjadinya *pruritus vulva* pada remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja Putri

Meningkatkan pengetahuan dan wawasan berupa Pendidikan Kesehatan terkait pengaruh pemberian pendidikan *vulva hygiene* terhadap *pruritus vulva* di SMP N 2 Gamping Sleman.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menambah pendidikan informasi dan dijadikan evaluasi bagi pendidik sekolah SMP N 2 Gamping Sleman terkait *vulva hygiene* terhadap *pruritus vulva* pada remaja putri.

c. Bagi Unit Kesehatan Sekolah

Penelitian ini dapat menambah informasi bahwa pemberian pendidikan dengan media ular tangga sangat berpengaruh terkait dengan pemahaman remaja terkait *vulva hygiene*, sehingga dapat menurunkan kejadian *pruritus vulva* bagi wanita khususnya pada remaja putri di institusi pendidikan lainnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Tentang <i>Vulva Hygiene</i> Dengan Kejadian <i>Pruritus Vulvae</i> Pada Siswi Perempuan	Jenis penelitian analitik korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Besar sampel 53 remaja putri dengan teknik pengambilan sampel total sampling. Instrumen yang digunakan dengan ceklist dan kuesioner. Analisis data uji statistik <i>Spearman Rho</i> .	Mayoritas tingkat pengetahuan responden tentang <i>vulva hygiene</i> adalah cukup sebanyak 23 orang (43,4%), perilaku responden tentang <i>vulva hygiene</i> adalah cukup sebanyak 21 orang (39,6%) dan kejadian <i>pruritus vulvae</i> responden adalah sedang	Melakukan penelitian mengenai pengetahuan dan kejadian <i>pruritus vulva</i> pada remaja	Melakukan penelitian mengenai hubungan dan perilaku <i>vulvae hygiene</i> dan kejadian <i>pruritus vulvae</i> dengan metode yang berbeda

No	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			sebanyak 28 orang (52,8%).		
2.	Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku <i>Vulva Hygiene</i> Saat Menstruasi Dengan Kejadian <i>Pruritus Vulvae</i> Pada Remaja Putri Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Sepulu Bangkalan	Penelitian yaitu dengan observasional, dengan uji <i>Lambda</i> dengan $\rho \leq 0,05$. Pengambilan data dilakukan dengan cara primer.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang <i>vulva hygiene</i> ($p=0,028 < \alpha=0,05$) dan perilaku tentang <i>vulva hygiene</i> ($p=0,006 < \alpha=0,05$) saat menstruasi dengan kejadian <i>pruritus vulvae</i> pada remaja putri kelas VII di SMP Negeri 1 Sepulu Bangkalan.	Melakukan penelitian mengenai perilaku vulva hygiene terhadap pruritus vulva pada remaja	Melakukan penelitian dengan meneliti hubungan vulva hygiene terhadap kejadian pruritus vulva
3.	Hubungan Tingkat Pengetahuan <i>Personal Hygiene</i> Dengan Perilaku <i>Vulva Hygiene</i> Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di	Penelitian dilakukan dengan kuantitatif dengan metode korelasi dan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Tingkat Pengetahuan tentang <i>personal hygiene</i> pada remaja putri diketahui score nilai tertinggi adalah 24, dan score nilai terendah adalah 19.	Melakukan penelitian mengenai kejadian pruritus vulva pada remaja	Melakukan penelitian mengenai hubungan personal hygiene saat menstruasi

No	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Ponpes Al_Ghifari Gamping Sleman Yogyakarta.				
4.	The Effect Of Peer Group Education On Menstrual Hygiene Management In Knowledge Of Prevention Of Pruritus Vulvae In Adolescents (Internasional Et Al., 2020)	Pre-eksperimental, <i>one group pre-test</i> analisis uji <i>wilcoxon signed rank</i> , signifikasi 0,05, by collecting questionnaire	There is improvement in knowlage about menstrual hygiene management to the knowlage of prevention of pruritus vulvae in adolescents after peer group education.	Melakukan penelitian mengenai pendidikan <i>hygiene</i> menstruasi terhadap <i>pruritus vulvae</i> .	Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini pemberian intervensi yang diberikan adalah 1 kali